

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) KURSUS DAN PELATIHAN SPA JENJANG V

Berbasis

KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

Indonesian Qualification Framework

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012



DIREKTORAT KURSUS DAN PELATIHAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021

DAFTAR ISI

	Hal
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	2
B. Dasar Hukum	8
C. Tujuan Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan.....	8
D. Uraian Program.....	8
E. Pengertian	9
II. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI	
A. Profil Lulusan	16
B. Jabatan Kerja	16
C. Capaian Pembelajaran	17
D. Struktur Kompetensi Lulusan	19
III. PENUTUP	
.....	32



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk, serta letak geografis yang unik merupakan modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

KKNI merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk memiliki KKNi sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan sumber daya manusia dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah dimasuki oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor seperti sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan, dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sector pengembangan sumber daya manusia adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan.
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan.
3. Meningkatkan kerja sama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dan pengguna tenaga kerja.
4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya sangat tergantung dari sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Tenaga Kerja, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi pendidikan, dan pelatihan, serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi sumber daya manusia nasional tersebut tampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal seperti belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil sumber daya manusia nasional, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil sumber daya manusia nasional dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu, perlu segera diwujudkan upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan non formal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menekankan tentang kualitas pendidikan serta standar pendidikan yang harus terpenuhi. Kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari proses pembelajaran yang diselenggarakan, tetapi juga hingga pelaksanaan evaluasi akhir pembelajaran khususnya melalui uji kompetensi.

Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah telah menerbitkan Perpres Nomor 8 tanggal 17 Januari 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dengan adanya KKNI maka diharapkan sumber daya manusia Indonesia, salah satunya yang dihasilkan melalui program kursus dan pelatihan, memiliki kualifikasi yang diakui secara internasional sehingga sumberdaya manusia Indonesia dimanapun akan diakui kompetensinya serta mendapatkan penghargaan dan hak yang sama dengan bangsa lainnya.

Penerbitan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, mendorong perumusan SKL kursus dan pelatihan sesuai jenjang KKNI untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja, dunia industri, dan kewirausahaan. Dengan adanya KKNI maka diharapkan sumber daya manusia Indonesia, salah satunya yang dihasilkan melalui program kursus dan pelatihan, memiliki kualifikasi yang diakui secara nasional maupun internasional.

SKL merupakan pedoman untuk menentukan kompetensi lulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi peserta didik yang belajar mandiri. Selain itu SKL digunakan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum dan standar penilaian, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya. Dokumen SKL yang telah dikembangkan sampai dengan tahun 2018 sebanyak 84 bidang keterampilan. Dengan demikian, masih banyak bidang keterampilan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan/atau dibutuhkan oleh DUDI, namun belum ada standarnya. Dalam rangka memfasilitasi kebutuhan akan standar dalam pembelajaran kursus dan pelatihan, tahap awal yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan yaitu menyusun Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Penyusunan dokumen SKL harus dirumuskan secara sistematis, jelas, tepat, lugas, tegas, dan tidak menimbulkan interpretasi lain agar mudah dipahami oleh semua pihak sehingga dipandang perlu adanya Pedoman Penyusunan SKL Kursus dan Pelatihan.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA.
7. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 24 Tahun 2014 tentang Standar Usaha SPA.
8. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 056 Tahun 2014 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia kategori kegiatan jasa lainnya golongan pokok jasa perorangan lainnya bidang *Sante Par Aqua* (SPA) Area Kerja Manajerial SPA.

9. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2017 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia kategori kegiatan jasa lainnya golongan pokok jasa perorangan lainnya bidang *Sante Par Aqua* (SPA).

C. Tujuan Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) disusun untuk digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasi.

D. Uraian Program

Program kursus SPA Jenjang V ini diperuntukkan bagi Terapis SPA Ahli Madya yang bekerja dengan tugas utama melaksanakan perawatan SPA.

1. Nama Program

“Kursus dan Pelatihan SPA Jenjang V KKNI”

2. Tujuan Program

Selesai proses pembelajaran kursus SPA Terapis Jenjang V, peserta didik diharapkan mampu menguasai teori dan mengaplikasikannya ke dalam praktik serta mengembangkan metode perawatan SPA dengan pendekatan perawatan holistik yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan secara optimal (*wellness*).

Dalam pelaksanaan tugas perawatan SPA rileksasi, rejuvenasi, revitalisasi menuju kesehatan optimal dengan pendekatan holistik meliputi sebagai berikut:

- Terapi Air (*Hydrotherapy*).
- Terapi Pijat (*Theurapeutic Massage*).
- Perawatan Tubuh (*Body Treatment*).
- Terapi Herbal.
- Terapi Nonherbal.
- Olah fisik (terapi latihan).
- Olah jiwa.

3. Manfaat

Memberikan acuan pembelajaran bagi lembaga kursus agar dapat menciptakan peserta didik yang kompeten baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab pada bidang SPA untuk menjadi seorang terapis profesional yang kompetensinya sesuai dengan permintaan industri SPA.

4. Kualifikasi Peserta

Minimal lulus SLTA/ sederajat dan memiliki sertifikat kompetensi SPA Jenjang IV KKNl.

5. Uji Kompetensi

Pelaksanaan Uji Kompetensi dilaksanakan pada lembaga-lembaga yang sudah kerja sama dengan TUK yang terdaftar pada LSK SPA, bentuk uji kompetensi terdiri dari uji teori dan praktik.

E. Pengertian

Dalam pedoman ini terdapat banyak definisi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Aromaterapi (Terapi Aroma)** adalah bentuk perawatan tubuh yang menggunakan minyak atsiri (*essential oil*) dan senyawa aromatik lainnya yang diekstrak dari bunga, kulit kayu, batang, daun, akar, atau bagian lain dari tanaman untuk tujuan memengaruhi psikis (kejiwaan) dan fisik seseorang.
2. **Body mekanik** adalah pergerakan tubuh terapis yang fleksibel dengan tepat dan benar untuk menghindari cedera otot pada saat melakukan pijat.
3. **Body Scrub (Exfoliating)** adalah perawatan dengan metode pemberian, pengikisan lapisan tanduk yang menggunakan media granules/enzyme tujuan mencerahkan kulit.
4. **Capaian pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
5. **Contrast Bath** adalah perawatan dengan berendam dalam air panas dan air dingin yang dilakukan dengan cara merendam bagian tubuh secara bergantian dalam air panas dan air dingin.
6. **Deskripsi capaian pembelajaran khusus** adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan Deskripsi Kualifikasi KKNI.
7. **Deskripsi kualifikasi KKNI** adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai dengan 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.

8. **Deskripsi umum KKNi** adalah deskripsi menyatakan kemampuan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.
9. **Efek fisiologis** adalah sifat kejiwaan ditinjau dari segi kejiwaan. Berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertindak laku maka dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.
10. **Elemen Kompetensi** adalah bagian yang menyusun satu kompetensi secara utuh dalam bentuk uraian pengetahuan, kemampuan kerja, tanggung jawab dan hak, maupun sikap berperilaku.
11. **Gerakan Dasar Pijat** adalah lima elemen gerakan dasar pijat yang digunakan dalam Griya SPA di Indonesia yaitu 1) mengusap (*effleurage, stroking*); 2) menekan dengan gerakan memutar (*friction*); 3) meremas, mencubit (*petrisage*); 4) menepuk (*tapotage -- hacking, cupping, pumelling, ponding*); dan 5) menggetarkan (*vibration, shaking*)
12. **Indikator Kelulusan** adalah unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang kompeten atau tidak.
13. **Jabatan Kerja** adalah menjelaskan gambaran jabatan kerja yang dapat dimasuki oleh lulusan di bidang keterampilan dan jenjang tertentu sesuai kualifikasi KKNi.
14. **Keterampilan** adalah kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.
15. **Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan secara mandiri, bertanggung jawab, dan terukur melalui suatu asesmen yang baik.

16. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus.
17. **Lulur** adalah proses aktivitas pembersihan badan dengan formulasi rempah tradisional yang telah dilakukan secara turun menurun di masyarakat Indonesia selama lebih dari ratusan tahun. Tujuan perawatan ini adalah untuk mencerahkan kulit, membersihkan tubuh, memberikan keharuman pada kulit, dan mencegah bau badan.
18. **Masker bahan segar** adalah bahan masker yang berasal dari bahan alami dan segar seperti dari buah/bunga/daun/akar tumbuhan/biji-bijian yang berkhasiat untuk memberi nutrisi pada kulit, pencerahan kulit, dan efek relaksasi.
19. **Masker clay (Clay Mask/Mud Mask)** adalah masker lumpur yang kaya akan kandungan mineral dan bermanfaat untuk kesehatan kulit.
20. **Masker seaweed** adalah masker rumput laut yang menjadi unsur utama.
21. **Masker tradisional** adalah bahan masker yang berasal dari resep/formulasi tradisional Indonesia yang berkhasiat untuk memberi nutrisi, pencerahan, pendinginan, dan pelindung kulit dari matahari. Resep ini dapat berasal dari berbagai daerah dan budaya di Indonesia seperti mangir, masker madura, bedak dingin, masker dari Makasar, Kalimantan, Sumatra dan berbagai daerah.
22. **Olah aktivitas fisik** adalah bentuk dari penguluran atau peregangan pada otot di setiap anggota badan agar dalam setiap melakukan perawatan terdapat kesiapan serta untuk mengurangi dampak cedera yang sangat rentan terjadi.
23. **Palpasi** adalah suatu tindakan pemeriksaan yang dilakukan dengan perabaan dan penekanan bagian tubuh menggunakan jari atau tangan.

24. **Pemberian makanan sehat dalam pelayanan kesehatan SPA (*SPA Cuisine*)** adalah menyediakan makanan yang secara fisiologis dapat mendukung program pelayanan kesehatan SPA, mengandung bahan alami dengan kandungan nutrisi seimbang antara protein, karbohidrat, lemak dan mineral, bercita rasa dengan penyajian yang menarik.
25. **Pengalaman kerja** adalah akumulasi dan internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.
26. **Pengetahuan** adalah penguasaan dan pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, teori dan metodologi pada bidang keilmuan, keahlian, dan pekerjaan tertentu oleh seseorang.
27. **Penguapan *steam*** adalah konversi dari cairan ke uap di bawah suhu didih cairan.
28. **Perawatan balut badan (*Body Wrap*)** adalah perawatan dengan teknik pembungkusan/ pembalutan badan menggunakan pembungkus yang tidak terbatas pada plastik, kain, handuk, alumunium foil, tikar, daun pisang, daun pandan, dan sebagainya.
29. **Perawatan Tubuh (*Body Treatment*)** adalah teknik perawatan tubuh atau rangkaian perawatan tubuh termasuk rambut, kepala, wajah, tangan, kuku, kaki, vagina, dan perawatan pada bagian tubuh lainnya menggunakan herbal atau nonherbal sesuai dengan tujuan perawatan.
30. **Pijat *Massage* (*Touch Therapy*)** adalah teknik perawatan tubuh dengan cara usapan dan penekanan menggunakan anggota gerak tubuh seperti tangan, jari, siku, atau alat bantu lainnya pada permukaan tubuh yang memberikan efek stimulasi dan relaksasi, melancarkan sistem peredaran darah, melancarkan sistem peredaran limfe (getah bening), dan penguatan sistem tubuh lainnya, dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran.

31. **Posisi anatomis** adalah posisi terlentang atau telungkup dengan tangan di samping tubuh dengan tungkai atau kaki relaks.
32. **Profil Lulusan** adalah gambaran kemampuan yang dimiliki oleh lulusan di bidang keterampilan dan jenjang tertentu sesuai kualifikasi KKNI.
33. **Rejuvenasi** adalah memelihara kesehatan sebagai proses peremajaan tubuh.
34. **Relaksasi** adalah upaya untuk mengurangi kelelahan, kepenatan, ketegangan, emosi, kejenuhan, baik fisik maupun mental untuk mendapat kebugaran kembali.
35. **Revitalisasi** adalah upaya pemberdayaan fungsi tubuh untuk lebih menguatkan fungsi organ tubuh yang sehat dan mengembalikan vitalitas sehingga diperoleh tingkat kesehatan yang lebih optimal.
36. **Sikap dan Tata Nilai** adalah kecenderungan psikologis sebagai hasil dari penghayatan seseorang terhadap nilai dan norma kehidupan yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, serta lingkungan keluarga, dan masyarakat.
37. **Soothing lotion** adalah *lotion* penenang yang digunakan setelah pengangkatan bulu yang berfungsi untuk menenangkan kulit, antiseptik, dan melembapkan.
38. **SPA** adalah singkatan dalam bahasa Latin yakni “Solus Per Aqua” atau Sanitas Per Aqua, artinya “kesehatan melalui air”.
39. **Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNI** adalah kemampuan minimum yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNI yang sesuai.

40. **Steamer rambut** adalah alat penguap untuk membuka pori-pori kulit kepala.
41. **Terapi Air** adalah memelihara kesehatan sebagai proses peremajaan tubuh.
42. **Terapi Herbal (Terapi Ramuan)** adalah perawatan dengan ramuan tradisional dapat diselenggarakan dalam bentuk pemberian jamu, boreh, lulur, ratus, ramuan rendam, dan kosmetika.
43. **Terapi Termal (Terapi Suhu)** adalah teknik perawatan tubuh menggunakan suhu baik panas atau dingin yang dapat memberikan efek fisiologis sesuai dengan tujuan perawatan.
44. **Underwater massage** adalah perawatan pijat dengan menggunakan tekanan air/tekanan udara dengan tekanan dan suhu air sesuai standar.
45. **Vichy shower** adalah *shower* dengan 5 atau 7 pancuran yang dipasang paralel dan digunakan dengan cara menyemprotkan *shower-shower* tersebut ke badan pelanggan yang berbaring di bawahnya. *Shower* tersebut diarahkan ke titik-titik akupunktur pada tubuh pelanggan.



Standar Kompetensi Lulusan Berbasis KKNI

A. Profil Lulusan

Lulusan SPA Jenjang V KKNi diharapkan mampu melaksanakan perawatan SPA, mengembangkan metode perawatan SPA yang bertujuan untuk relaksasi, rejuvinasi, revitalisasi dengan pendekatan perawatan holistik yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan secara optimal yang terdiri dari terapi air, pijat, perawatan tubuh herbal, nonherbal, olah fisik, olah jiwa, menguasai konsep teoritis di bidang SPA secara umum sehingga mampu memformulasikan prosedur perawatan SPA sesuai dengan kebutuhan pelanggan, serta mampu mengelola tim kerja, memastikan implementasi kebijakan secara komprehensif dan bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan organisasi. Perawatan SPA yang terdiri atas terapi kombinasi air, pijat, perawatan tubuh dengan menggunakan herbal dan nonherbal dengan penguasaan pengetahuan operasional dasar dan faktual dan mampu mempertanggungjawabkan pekerjaan yang telah diselesaikan.

B. Jabatan Kerja

SPA Terapis Jenjang V KKNi akan bekerja sebagai Ahli Madya Terapi SPA atau SPA Supervisor.

C. Capaian Pembelajaran

CAPAIAN PEMBELAJARAN BIDANG SPA SESUAI DENGAN KKNI JENJANG IV	
Sikap dan Tata Nilai	Membangun dan membentuk karakter dan ke-pribadian manusia Indonesia sebagai berikut: 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik dalam menyelesaikan tugasnya. 3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. 4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. 6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas
Kemampuan di Bidang Kerja	Mampu melaksanakan perawatan SPA relaksasi, rejuvinasi, revitalisasi, menerapkan konsep pendekatan holistik, melalui perawatan kombinasi terapi air, pijat, perawatan tubuh dengan menggunakan herbal dan nonherbal, olah fisik, olah jiwa dengan penguasaan manajerial dan mampu mengembangkan perawatan SPA, mempertanggungjawabkan pekerjaan yang telah diselesaikan. Perawatan SPA Level V adalah sebagai berikut. 1. Terapi air meliputi a. melakukan perawatan badan dengan terapi kolam (<i>Pooltherapy</i>) tanpa alat; b. melakukan perawatan badan dengan terapi kolam (<i>Pooltherapy</i>) menggunakan alat; c. melakukan perawatan badan dengan <i>Contrast Bath</i>; d. melakukan perawatan terapi air lainnya yang bertujuan untuk revitalisasi. 2. Pijat bertujuan untuk terapi (<i>Massage Theraphy</i>) meliputi a. melakukan pijat bayi; b. melakukan pijat limfe; c. melakukan pijat <i>therapeutic</i>; d. melakukan <i>sport massage</i>; dan e. melakukan pijat lainnya yang bertujuan untuk terapi.

	3. Perawatan tubuh meliputi a. melakukan perawatan wajah lanjutan; b. melakukan perawatan badan dengan menggunakan teknologi; dan c. melakukan perawatan tubuh menggunakan herbal atau nonherbal yang bertujuan revitalisasi dan menggunakan alat teknologi. 4. Melakukan analisis lanjutan kondisi pelanggan untuk perawatan SPA meliputi sistem limpatik, sistem endokrin, dan kinesiologi lanjutan. 5. Melakukan pengarahannya olah fisik. 6. Melakukan pengarahannya olah jiwa. 7. Melakukan kegiatan manajerial.
Pengetahuan yang dikuasai	Memiliki pengetahuan konsep teoritis pendekatan holistik di bidang SPA, mampu memformulasikan prosedur perawatan SPA, mengelola tim, pengetahuan faktual tentang perawatan SPA relaksasi, rejuvenasi, revitalisasi, dan tata graha di SPA mencakup sebagai berikut. 1. Pengetahuan tentang terapi air meliputi alat terapi air, suhu, volume, kandungan, sifat dan fungsi terapi air. 2. Pengetahuan tentang pijat terapi (<i>massage therapy</i>) meliputi jenis gerakan, urutan, irama gerakan, <i>body mechanic</i>, ketepatan area pijat, indikasi, dan kontraindikasi pijat. 3. Pengetahuan tentang pijat terapi meliputi pijat bayi, pijat limfe, pijat cidera olah raga, pijat teurapeutik. 4. Pengetahuan tentang perawatan tubuh meliputi manfaat perawatan, jenis dan fungsi bahan perawatan, indikasi dan kontraindikasi perawatan. 5. Pengetahuan tentang anatomi fisiologi, kinesologi dan kelainan pada kulit, otot, tulang, luas gerak sendi, fleksibilitas otot, sistem limfe, perkembangan reflek, kelainan reflek, sistem kekebalan tubuh (<i>immune</i>). 6. Pengetahuan tentang pendekatan holistik (pohon keilmuan kesehatan tradisional Indonesia) meliputi bio-medik, bio-kultural, integrasi. 7. Pengetahuan tentang manajemen meliputi personalia, penjualan, operasional, penilaian karyawan.
Hak dan Tanggung Jawab	Bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah diselesaikan dan pencapaian kinerja tim.

D. Struktur Kompetensi Lulusan

STRUKTUR KOMPETENSI LULUSAN BIDANG SPA SESUAI DENGAN KKNI JENJANG V			
NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Sikap dan Tata Nilai			
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha-esa	1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan	1.1.1 Ketepatan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
			1.1.2 Ketepatan melaksanakan membaca doa sesuai dengan adab berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
		1.2 Melakukan pekerjaan dengan ikhlas	1.2.1 Ketepatan melakukan pekerjaan dengan hati yang senang terlihat pada penampilan
			1.2.2 Ketepatan menunjukkan penampilan yang sopan dalam melaksanakan pekerjaan
2	Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya	2.1 Mampu mengaplikasikan perilaku yang baik dalam melaksanakan pekerjaan	2.1.1 Ketepatan mengaplikasikan perilaku yang baik dalam melaksanakan pekerjaan
		2.2 Mampu memahami hal-hal yang dianggap benar atau salah sesuai dengan norma yang ada	2.2.1 Ketepatan memahami hal-hal yang dianggap benar atau salah sesuai dengan norma yang ada
		2.3 Mampu mengaplikasikan sebagai pekerja yang memiliki karakter yang baik	2.3.1 Ketepatan mengaplikasikan sebagai pekerja yang memiliki karakter yang baik
3	Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia	3.1 Memiliki etika dan berkepribadian sesuai adat istiadat, budaya, dan norma-norma yang berlaku	3.1.1 Menunjukkan sikap menghargai adat istiadat dan budaya sendiri dan orang lain
			3.1.2 Menunjukkan sikap menghargai norma-norma yang berlaku

Sikap dan Tata Nilai

		3.2 Memiliki perilaku sebagai warga negara yang baik dan saling menghargai antarsesama	3.2.1 Menjaga nama baik negara dan bangsa 3.2.2 Menjaga perdamaian dengan tidak memicu konflik
4	Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya	4.1 Menjalinkan kerja sama baik dengan orang lain	4.1.1 Melakukan komunikasi yang baik dan beretika dengan orang lain
			4.1.2 Menunjukkan sikap bekerja sama baik dengan orang lain sesuai kewenangannya
		4.2 Memiliki kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar	4.2.1 Menunjukkan sikap memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap orang lain dan masyarakat umum
			4.2.2 Menunjukkan sikap baik dalam menjaga lingkungan hidup sesuai kewenangannya
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain	5.1 Menjunjung tinggi sikap menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama	5.1.1 Menunjukkan sikap menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama
		5.2 Menghargai setiap pendapat/temuan original orang lain	5.2.1 Menunjukkan sikap menghargai terhadap pendapat orang lain
			5.2.2 Menunjukkan sikap menghargai setiap temuan original orang lain
6	Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas	6.1 Mentaati hukum yang berlaku	6.1.1 Menunjukkan sikap menghargai dan mentaati hukum yang berlaku
		6.2 Mementingkan kepentingan bangsa serta masyarakat luas	6.2.1 Menunjukkan sikap peduli terhadap kepentingan bangsa serta masyarakat luas
			6.2.2 Menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat

Kemampuan di Bidang Kerja			
1	Mampu melakukan perawatan terapi air	1.1 Mempersiapkan perawatan	1.1.1 Volume air, suhu, dan peralatan terapi air disiapkan sesuai dengan tujuan perawatan
		1.2 Melaksanakan perawatan	1.2.1 Perawatan dilakukan sesuai dengan kondisi, durasi, suhu dan tujuan perawatan
			1.2.2 Kondisi pelanggan di monitor selama perawatan sesuai standar
		1.3. Mengakhiri perawatan	1.3.1 Pelanggan dibantu merapikan diri setelah selesai perawatan sesuai prosedur
			1.3.2 Kondisi umum pelanggan setelah perawatan di evaluasi sesuai standar
2	Melakukan pijat terapi (<i>massage therapy</i>)	2.1 Melakukan persiapan perawatan pijat terapi	1.2.1 Peralatan dan perlengkapan pijat disiapkan dengan bersih dan rapi sesuai kebutuhan perawatan
			1.2.2 Bahan perawatan pijat disiapkan dengan bersih dan rapi sesuai urutan perawatan
		2.2 Melaksanakan pijat terapi	2.2.1 Pelanggan disiapkan dengan posisi tidur nyaman
			2.2.2 Pijatan dimulai dengan peregang-an otot yang tepat sesuai dengan jenis otot
			2.2.3 Modifikasi gerakan dipilih sesuai dengan tipe otot bagian tubuh yang akan dipijat dilakukan secara cekatan, terampil, dan cermat
			2.2.4 Alur gerakan pijatan dilakukan sesuai manual dengan memenuhi kebutuhan, prinsip urutan, arah gerakan, dan lama penerapan secara cekatan, terampil, dan cermat
			2.2.5 Penerapan <i>body mechanic</i> dilakukan sesuai prosedur secara cekatan, terampil dan cermat

Kemampuan di Bidang Kerja			
		2.3 Mengakhiri perawatan pijat terapi	2.3.1 Pelanggan dibantu untuk merapikan diri setelah pijat yang dilakukan secara sopan, cekatan, terampil, dan cermat 2.3.2 Pelanggan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman setelah pijat yang dilakukan secara cekatan, terampil, dan cermat 2.3.2 Pelanggan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman setelah pijat yang dilakukan secara cekatan, terampil, dan cermat
3	Melakukan analisis lanjutan kondisi pelanggan untuk perawatan SPA	3.1 Mengetahui sistem gerak tubuh 3.2 Menjelaskan sistem tubuh lanjutan	3.1.1 Anatomi dan fungsi fisiologi tubuh dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan 3.1.2 Sistem rangka dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan 3.1.2 Sistem otot dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan 3.2.1 Sistem endokrin dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan 3.2.2 Sistem <i>lymphatic</i> dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan 3.2.3 Biomekanik dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan
		3.3 Mengidentifikasi penyakit dan kelainan sistem tubuh manusia	3.3.1 Penyakit dan kelainan gerak, sistem rangka dan sistem otot dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan 3.3.2 Penyakit dan kelainan sistem endokrin dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan 3.3.3 Penyakit dan kelainan sistem <i>lymphatic</i> dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan

Kemampuan di Bidang Kerja			
4	Melakukan penga- rahan aktivitas oleh fisik	3.4 Menentukan Indikasi dan kontraindikasi pera- watan sesuai sistem tubuh	3.4.1 Indikasi perawatan ditentukan sesuai dengan analisis dan konsultasi
			3.4.2 Kontraindikasi perawatan ditentukan sesuai dengan analisis dan konsultasi
			3.4.3 Perawatan yang tepat ditentu- kan sesuai dengan hasil anali- sis
		4.1 Melakukan persiapan pengarahan olah fisik	4.1.1 Peralatan dan perlengkapan olah fisik disiapkan dengan bersih dan rapi sesuai kebu- tuhan perawatan
			4.1.2 Ruangan dipersiapkan deng- an bersih dan rapi untuk kebu- tuhan olah fisik
			4.1.3 Pemeriksaan kondisi umum dilakukan dengan teliti
			4.1.4 Hasil pemeriksaan kondisi um- um dicatat pada kartu pelang- gan
		4.2 Melaksanakan penga- rahan olah fisik	4.2.1 Pelanggan diarahkan untuk melakukan latihan pemanasan (<i>warming up</i>)
			4.2.2 Pelanggan diarahkan untuk melakukan latihan inti akti- vitas olah fisik
			4.2.3 Pelanggan dimonitor selama latihan aktivitas olah fisik
			4.2.4 Pelanggan diarahkan untuk melakukan relaksasi (<i>cooling down</i>)
		4.3 Mengakhiri olah fisik	4.3.1 Kondisi umum pelanggan di- pastikan dalam keadaan baik
			4.3.2 Program latihan di rumah (<i>home exercise program</i>) dikomunika- sikan kepada pelanggan
			4.3.3 Data kepuasan pelanggan di- catat sesuai prosedur

Kemampuan di Bidang Kerja			
5	Melakukan pengarah-an aktivitas olah jiwa	5.1 Melakukan persiapan pengarah-an olah jiwa	5.1.1 Peralatan dan perlengkapan olah jiwa disiapkan dengan bersih dan rapi sesuai kebutuhan perawatan
			5.1.2 Ruangan dipersiapkan dengan bersih dan rapi untuk kebutuhan olah jiwa
			5.1.3 Pemeriksaan kondisi umum dilakukan dengan teliti
			5.1.4 Hasil pemeriksaan kondisi umum dicatat pada kartu pelanggan
			5.1.5 Pelanggan diarahkan untuk memilih metode terapi olah jiwa yang sesuai
		5.2 Melaksanakan pengarah-an olah jiwa	5.2.1 Pelanggan diarahkan untuk melakukan latihan olah jiwa sesuai kebutuhan
			5.2.2 Pelanggan dimonitor selama latihan aktivitas olah jiwa
			5.2.3 Pelanggan dipastikan dalam kondisi relaks
		5.3 Mengakhiri olah jiwa	5.3.1 Pelanggan diinformasikan bahwa aktivitas olah jiwa telah selesai
			5.3.2 Program latihan di rumah (<i>home exercise program</i>) dikomunikasikan kepada pelanggan
6	Melakukan perawatan tubuh	6.1 Melakukan persiapan alat dan bahan	6.1.1 Peralatan dan perlengkapan disiapkan sesuai urutan kepraktisan kerja
			6.1.2 Bahan perawatan disiapkan sesuai kondisi kulit dan jenis perawatan
		6.2 Melakukan diagnosa kondisi kulit dan keken-cangan otot pelanggan	6.2.1 Pembersihan dilakukan sesuai prosedur
			6.2.2 Analisis kulit dan otot pelanggan dilakukan untuk menentukan kondisi kulit dan otot pelanggan
			6.2.3 Jenis perawatan ditetapkan sesuai dengan kondisi pelanggan
			6.2.4 Jenis dan tujuan perawatan, indikasi, kontraindikasi, prosedur perawatan, dan sensasi penggunaan alat dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai langkah perawatan

Kemampuan di Bidang Kerja			
		6.3 Melaksanakan perawatan badan utama	6.3.1 Pembersihan dilakukan sesuai dengan prosedur
			6.3.2 Konfirmasi penggunaan jenis peralatan, metode, dan cara kerja alat dijelaskan sesuai dengan tujuan dan prosedur perawatan
			6.3.2 Pengalaman sensasi yang akan dialami selama proses menggunakan alat diinformasikan kepada pelanggan
			6.3.3 Bahan perawatan diaplikasikan pada area badan yang akan dirawat dengan gerakan pijat sesuai aturan pakai produk/bahan
			6.3.4 Aplikator alat diletakan pada area badan sesuai manual alat dan standar operasional perawatan
			6.3.5 Perencanaan aktivasi (intensitas dan durasi) alat perawatan badan dengan energi listrik/ gelombang cahaya/ gelombang suara diatur sesuai dengan tujuan perawatan
			6.3.6 Alat perawatan dengan energi listrik/gelombang cahaya/ gelombang suara diaktifkan secara bertahap intensitasnya sesuai kondisi pelanggan dan tujuan perawatan
			6.3.7 Durasi dan intensitas energi listrik/cahaya/ gelombang suara dikomunikasikan kepada pelanggan dengan sopan
			6.3.7 Peralatan badan dengan energi listrik/cahaya/gelombang suara dimatikan sesuai dengan manual alat

Kemampuan di Bidang Kerja			
		6.4 Mengakhiri perawatan badan dengan alat perawatan SPA	6.4.1 Pelanggan diinformasikan sensasi arus dan dampak perawatan setelah perawatan selesai dan dalam beberapa waktu ke depan
			6.4.2 Pelanggan dibersihkan sesuai prosedur
			6.4.3 Pelanggan dibantu merapikan diri sesuai prosedur
			6.4.4 Pelanggan diberi minum dan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman setelah perawatan
7	Membuat tata tertib kerja	7.1 Merumuskan aturan kerja	7.1.1 Butir-butir aturan kerja diidentifikasi
			7.1.2 Aturan kerja disusun
			7.1.3 Aturan kerja ditetapkan
		7.2 Merumuskan penghargaan dan sanksi	7.2.1 Butir-butir penghargaan dan sanksi diidentifikasi
			7.2.2 Butir-butir penghargaan dan sanksi ditetapkan
			7.2.3 Presentasi dilakukan
8	Melaksanakan/ implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Operasional Manual (SOM)	8.1 Memonitoring kegiatan operasional sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Operasional Manual (SOM)	8.1.1 Formulir monitoring dibuat
			8.1.2 Formulir monitoring diperiksa
		8.2 Mengkaji ulang hasil monitoring SOP dan SOM	8.1.3 Hasil monitoring dievaluasi
			8.1.4 Saran dan pendapat untuk perbaikan diajukan

Pengetahuan yang dikuasai

1	Menguasai konsep teoritis tentang anatomi dan fisiologi	1.1. Menguasai konsep teoritis tentang anatomi dan fisiologi tubuh, mencakup, jenis kulit, otot, tulang, kinesologi, sistem endokrin, dan sistem <i>lymphatic</i>	1.1.1 Menguasai sistem endokrin 1.1.2 Menguasai sistem <i>lymphatic</i> 1.1.3 Menguasai jenis kulit, sistem otot, sistem tulang 1.1.4 Menguasai Biomekanik lanjutan
		1.2 Menguasai konsep teoritis tentang identifikasi penyakit dan kelainan pada sistem tubuh	1.2.1 Menguasai dan mendefinisikan penyakit dan kelainan kulit, rangka dan otot 1.2.2 Menguasai dan mendefinisikan kelainan pada sistem endokrin 1.2.3 Menguasai dan mendefinisikan kelainan sistem <i>lymphatic</i>
2	Menguasai konsep teoritis tentang terapi air	2.1 Menguasai pengetahuan faktual tentang alat terapi air, suhu, volume, kandungan, sifat, dan fungsi air	2.1.1 Menguasai konsep teoritis tentang alat terapi air 2.1.2 Menguasai tentang suhu air yang digunakan 2.1.3 Menguasai tentang volume air yang digunakan 2.1.4 Menguasai zat kimia yang ada dalam kandungan air 2.1.5 Menguasai sifat dan fungsi air
		2.2 Menguasai pengetahuan faktual bahan yang digunakan dalam perawatan terapi air	2.2.1 Menguasai jenis bahan beserta komposisinya 2.2.2 Menguasai cara menggunakan bahan mandi rendam 2.2.3 Menguasai indikasi dan kontraindikasi dari bahan mandi rendam
3	Menguasai konsep teoritis tentang pijat terapi	3.1 Menguasai pengetahuan faktual pijat terapi, mencakup jenis gerakan, urutan, irama gerakan, <i>body mechanic</i> , ketepatan area pijat, luas gerak sendi, indikasi, dan kontraindikasi pijat	3.1.1 Menguasai jenis-jenis gerakan pijat 3.1.2 Menguasai urutan dan irama <i>massage</i> 3.1.3 Menguasai <i>body mechanic</i> dan ketepatan area pijat 3.1.4 Menguasai indikasi dan kontraindikasi pijat 3.1.5 Menguasai jenis bahan yang digunakan dalam pijat 3.1.6 Menguasai luas gerak sendi

Pengetahuan yang Dikuasai

4	Menguasai konsep teoritis tentang pijat terapi	4.1 Menguasai konsep teoritis pijat terapi, mencakup jenis, fungsi alat, indikasi dan kontraindikasi	4.1.1 Menguasai urutan kerja 4.1.2 Menguasai jenis bahan perawatan beserta komposisinya 4.1.3 Menguasai indikasi dan kontraindikasi perawatan badan 4.1.4 Menguasai cara penggunaan dan fungsi alat
		4.2 Menguasai pengetahuan faktual perawatan badan dengan alat, mencakup jenis dan fungsi alat, indikasi dan kontraindikasi	4.2.1 Menguasai urutan kerja 4.2.2 Menguasai jenis bahan beserta komposisinya 4.2.3 Menguasai indikasi dan kontraindikasi 4.2.1 Menguasai cara penggunaan alat
5	Menguasai konsep teoritis tentang tata tertib kerja	5.1 Menguasai prinsip aturan kerja	5.1.1 Menguasai pengetahuan tentang regulasi dan peraturan yang berhubungan dengan perburuhan 5.1.2 Menguasai pengetahuan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Operasional Manual (SOM)
6	Menguasai konsep teoritis tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Operasional Manual (SOM)	6.1 Menguasai konsep teoritis tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Operasional Manual (SOM)	6.1.1 Menguasai Standar Operasional Prosedur (SOP) 6.1.2 Menguasai Standar Operasional Manual (SOM) 6.1.3 Menguasai alur pelayanan 6.1.4 Menguasai manajemen SPA

Hak dan Tanggung Jawab				
1	Mampu bekerja sama dengan klien dan rekan kerja serta bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan tim, pencapaian kinerja tim, mampu melakukan pendekatan konsep holistik, membuat program pelatihan, tata tertib, indikator kerja, implementasi kebijakan	1.1	Mampu bertanggung jawab atas pekerjaannya sesuai dengan prosedur operasional standar	1.1.1 Ketepatan pelaksanaan prosedur perawatan (SOP dan SOM) 1.1.2 Ketepatan waktu perawatan 1.1.3 Ketepatan sikap kerja
		1.2	Mampu menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai etika profesi Terapis SPA yang berlaku	1.2.1 Kesesuaian etika dengan pelaksanaan operasional (adil, objektif) 1.2.2 Tidak ada keluhan yang signifikan dari karyawan lainnya
		1.3	Mampu mengelola tim	1.3.1 Ketepatan penyusunan jadwal kerja dengan operasional 1.3.2 Kesesuaian <i>jobdesk</i> dan hasil kinerja (KPI)
		1.4	Mampu melakukan pendekatan konsep perawatan holistik	1.4.1 Kesesuaian menu dengan kebutuhan tamu 1.4.2 Tingkat kepuasan tamu 1.4.3 Tidak ada keluhan yang signifikan (<i>zero complaint</i>)
		1.5	Mampu membuat laporan tertulis secara komprehensif	1.5.1 Kesesuaian laporan dengan kenyataan operasional 1.5.2 Tidak ada temuan yang bersifat sedang atau berat

A decorative graphic featuring the Roman numeral 'III' in a large, white, serif font, centered within a white, cloud-like outline. Surrounding the numeral are several white line-art illustrations of books and documents: an open book at the top left, another open book at the top right, a spiral-bound notebook on the right, a stack of papers at the bottom left, and another spiral-bound notebook at the bottom right. There is also a small, curved piece of paper or bookmark on the left. The entire graphic is set against a background of diagonal stripes in shades of yellow, orange, and brown.

III

Penutup

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu, arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi, atau mutu lulusan.

Kecenderungan pergerakan pekerja antarnegara akan semakin cepat pada masa mendatang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu, lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan di masa yang akan datang. Terkait dengan kursus ini maka arah pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah peningkatan kompetensi berupa peningkatan jenjang KKNI.



DIREKTORAT KURSUS DAN PELATIHAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021